BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu puskesmas yang ada di Kabupaten Buleleng yaitu Puskesmas Buleleng II yang beralamat di Jalan Singaraja-Gilimanuk, Desa Anturan, Kecamatan Buleleng. Jumlah pegawai sebanyak 45 orang, yang terdiri dari 3 dokter, 2 dokter gigi, 9 perawat, 8 bidan, 1 tenaga kesehatan masyarakat, 1 sanitarian, 1 petugas laboratorium, 3 tenaga gizi, 2 tenaga kefarmasian, 6 tenaga administrasi, 2 supir, dan 2 petugas kebersihan. Puskesmas Buleleng II memiliki beberapa Unit seperti UGD, Unit Rawat Jalan yang terdiri dari poli umum, poli gigi, poli lansia, poli KIA, poli tumbuh kembang, ruang gizi, laboratorium dan apotek. Banyak program kegiatan yang dimiliki puskesmas ini, seperti pelaksanaan posyandu balita, posyandu lansia, posyandu ibu hamil, kelas ibu hamil, promosi kesehatan, program peningkatan gizi dan masih banyak program yang lain. Program kelas ibu hamil merupakan salah satu program yang rutin diselenggarakan setiap minggunya. Kelas ibu hamil dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 09.00 wita bertempat di aula Puskesmas Buleleng II. Pelaksana kelas ibu hamil adalah bidan pemegang program kelas ibu hamil. Banyak ibu hamil yang berpartisipasi dalam kelas ibu hamil ini, meskipun ada ibu hamil yang tidak teratur dalam mengikuti kelas ibu hamil ini. Hal yang menarik adalah poli KIA yang tidak pernah sepi dikunjungi oleh ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya. Dengan adanya pandemi Covid-19 mengharuskan tenaga kesehatan memakai APD lengkap seperti masker, *faceshield,* gaun dan sarung tangan oleh karena itu penelitian

dilakukan menggunakan kuesioner dengan memperhatikan protokol kesehatan, responden menggunakan masker saat mengisi kuesioner, peneliti menyediakan ATK yang berbeda untuk masing-masing responden.

2. Karakteristik subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu ibu hamil di Puskesmas Buleleng II sesuai dengan kriteria inklusi sebanyak 74 orang. Karakteristik responden yang diteliti dapat diuraikan berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi kelas ibu hamil disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	**Usia**		
	a. < 20 Tahun	13	17,6
	b. 20 – 35 Tahun	57	77,0
	c. > 35 Tahun	4	5,4
	Jumlah	74	100
2.	**Pendidikan**		
	a. SMP	8	10,8
	b. SMA/SMK	49	66,2
	c. Perguruan Tinggi	17	23,0
	Jumlah	74	100
3.	**Pekerjaan**		
	a. PNS	11	14,9
	b. Guru	6	8,1
	c. Karyawan Swasta	10	13,5
	d. Pedagang	12	16,2
	e. Tidak Bekerja	35	47,3
	Jumlah	74	100
4	**Sumber Informasi Tentang Kelas Ibu Hamil**		
	a. Tenaga Kesehatan	74	100
	b. Keluarga	0	0
	c. Media Masa	0	0
	d. Teman	0	0
	Jumlah	74	100

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 20 – 35 tahun sebanyak 57 orang (77,0%), mayoritas mempunyai tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 49 orang (66,2%), mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 35 orang (47,3%). Seluruh responden mendapatkan sumber informasi kelas ibu hamil dari tenaga kesehatan sebanyak 74 orang (100%).

3. Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian berdasarkan variabel penelitian

Hasil pengamatan terhadap ibu hamil di Puskesmas Buleleng II dengan menggunakan kuesioner. Pada analisis univariat ini akan menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap-tiap variabel. Adapun variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi keteraturan mengikuti kelas ibu hamil dan pengetahuan ibu tentang kelas ibu hamil. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

a. Keteraturan mengikuti kelas ibu hamil

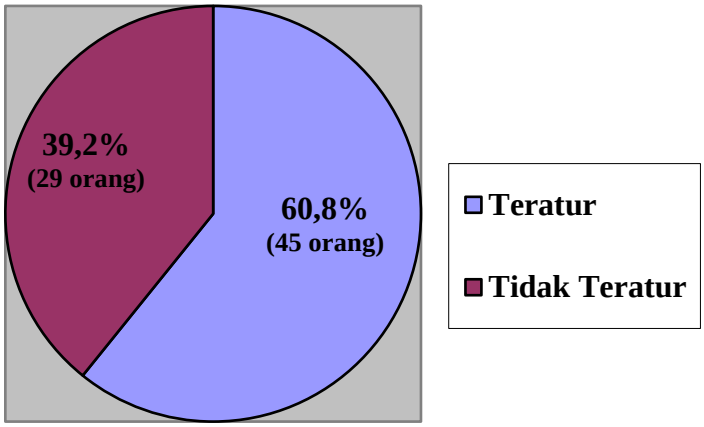

Gambar 4. Distribusi Frekuensi Keteraturan Responden Mengikuti Kelas Ibu Hamil

Berdasarkan gambar 4 di atas, dari 74 responden didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 60,8% ibu hamil teratur mengikuti kelas ibu hamil.

b. Pengetahuan tentang kelas ibu hamil

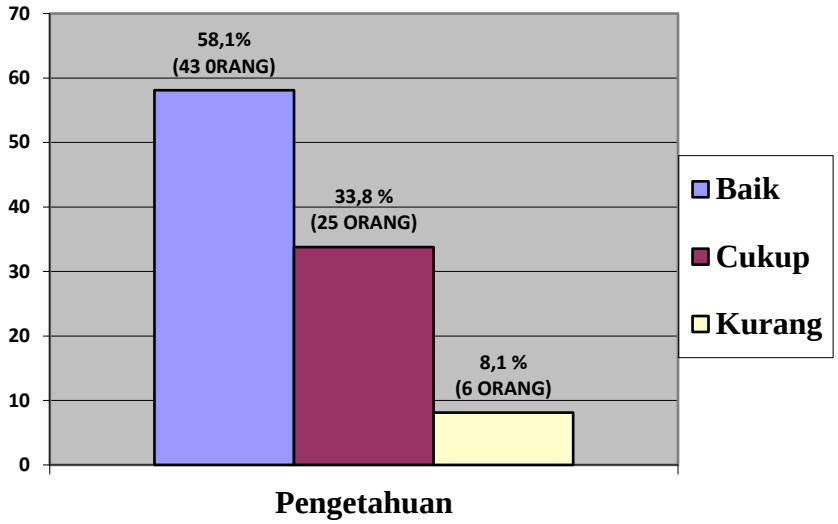

Gambar 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Kelas Ibu Hamil

Berdasarkan gambar 5 di atas, dari 74 responden didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 58,1% memiliki pengetahuan yang baik tentang kelas ibu hamil.

4. Analisis data

Analisis data dilakukan untuk menganalisis hubungan antara keteraturan mengikuti kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu tentang kelas ibu hamil di Puskesmas Buleleng II menggunakan uji *rank spearman*, hasil analisis dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Distribusi Keteraturan Mengikuti Kelas Ibu Hamil Berdasarkan Pengetahuan Responden Tentang Kelas Ibu Hamil

Keteraturan	Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Teratur	39	52,7	6	8,1	0	0,0	45	60,8
Tidak	4	5,4	19	25,7	6	8,1	29	39,2
Jumlah	43	58,1	25	33,8	6	8,1	74	100

Berdasarkan tabel 7 di atas, dari 74 responden didapatkan bahwa ibu hamil yang teratur mengikuti kelas ibu hamil sebagian besar yaitu 52,7% memiliki pengetahuan yang baik tentang kelas ibu hamil, sedangkan ibu hamil yang tidak teratur mengikuti kelas ibu hamil didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 25,7% memiliki pengetahuan yang cukup tentang kelas ibu hamil.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *rank spearman* dan diperoleh nilai $p = 0,000$. Karena nilai $p < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Kuat lemahnya korelasi dilihat dari nilai *rho* yaitu 0,731.

B. Pembahasan

1. Kelas Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh responden sudah mengikuti kelas ibu hamil. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Astutik, dkk (2010), bahwa kelas ibu hamil merupakan sarana untuk belajar kelompok tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan ketrrampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, persalinan, perawatan nifas dan perawatan bayi baru lahir, melalui praktik dengan menggunakan buku KIA (Kesehatan Ibu Anak). Sejalan juga dengan Kementerian Kesehatan RI (2014), bahwa kelas ibu hamil merupakan suatu kegiatan belajar kelompok bagi ibu hamil

dalam bentuk tatap muka yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit, dan akta kelahiran.

Kelas ibu hamil adalah suatu kelompok belajar yang ditujukan untuk ibu-ibu hamil dengan umur kehamilan antara 4 minggu s/d 36 minggu atau saat menjelang persalinan dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Frekuensi kelas ibu hamil dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Kelas ibu hamil merupakan program pemerintah yang digunakan sebagai sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil. Kegiatan tersebut dapat berupa tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persiapan menghadapi persalinan, perawatan saat nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos-miitos pada saat kehamilan, persalinan, nifas maupun perawatan bayi baru lahir, serta penyakit yang menyertai dan akte kelahiran. Melalui kelas ibu hamil, ibu dapat belajar bersama tentang kesehatan, berinteraksi dengan sesama ibu hamil dan petugas kesehatan sehingga diharapkan ibu dapat terlibat aktif dan tercipta suasana belajar yang kondusif yang dapat mempengaruhi sikap dan tindakan (praktik) ibu.

3. Keteraturan mengikuti kelas ibu hamil

Berdasarkan hasil penelitian tentang keteraturan mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Buleleng II menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 60,8% ibu hamil teratur mengikuti kelas ibu hamil dan 39,2% ibu hamil tidak teratur mengikuti kelas ibu hamil. Ibu dikatakan teratur mengikuti kelas ibu hamil, jika hadir 4 kali pertemuan kelas ibu hamil selama masa kehamilan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinta dan Ari (2017) menyatakan bahwa tingginya pemahaman yang didapatkan ibu hamil selama mengikuti kelas ibu hamil ini, membuktikan bahwa keberadaan kelas ibu hamil merupakan sarana yang tepat untuk mendapatkan berbagai informasi kesehatan secara lebih mengarah. Sejauh ini, penyuluhan kesehatan atau pemberian informasi kesehatan ibu dan anak pada umumnya hanya diberikan melalui konsultasi perorangan atau kasus per kasus pada pertemuan posyandu dan pemeriksaan kehamilan saja. Dengan demikian, pengetahuan yang didapatkan oleh ibu hamil biasanya hanya terbatas pada masalah kesehatan yang dialami saja.

4. Pengetahuan ibu tentang kelas ibu hamil

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan ibu tentang kelas ibu hamil di Puskesmas Buleleng II menunjukkan bahwa dari 74 responden didapatkan bahwa sebanyak 43 orang (58,1%) memiliki pengetahuan yang baik tentang kelas ibu hamil, sebanyak 25 orang (33,8%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang kelas ibu hamil, dan sebanyak 6 orang (8,1%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang kelas ibu hamil.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dari manusia dan terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2014). Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan teliga, makin banyak yang dilihat melalui membaca serta mendengar maka pengetahuan semakin bertambah. Teori ini memperkuat penelitian bahwa tingkat pengetahuan akan dapat mempengaruhi pemahaman ibu tentang kehamilannya. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Seseorang dengan pendidikan tinggi akan semakin luas pengetahuannya. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari

pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal (Maramis et al, 2012).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Wijayanti (2015) yang menyataka bahwa pengetahuan ibu sangat berpengaruh dalam keteraturan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil. Pengetahuan tentang kelas ibu hamil yang kurang tersebut menyebabkan minat ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil menjadi kurang berminat. Mereka kurang berminat karena responden merasa bahwa mengikuti kelas ibu hamil hanya akan membuang waktu istirahatnya, responden tidak mengikuti kelas ibu hamil secara teratur karena ibu hamil merasa bahwa periksa kehamilan di bidan saja sudah cukup, tanpa perlu teratur mengikuti kelas ibu hamil.

5. Hubungan antara keteraturan mengikuti kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu tentang kelas ibu hamil

Hasil penelitian tentang hubungan antara keteraturan mengikuti kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu tentang kelas ibu hamil adalah dari 74 responden didapatkan bahwa ibu hamil yang teratur mengikuti kelas ibu hamil sebagian besar yaitu 52,7% memiliki pengetahuan yang baik tentang kelas ibu hamil, sedangkan ibu hamil yang tidak teratur mengikuti kelas ibu hamil didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 25,7% memiliki pengetahuan yang cukup tentang kelas ibu hamil.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *rank spearman* menyatakan bahwa ada hubungan antara keteraturan mengikuti kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu tentang kelas ibu hamil di Puskesmas Buleleng II. Nilai koefisien korelasi bertanda positif, ini menjukkan bahwa semakin teratur ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil maka semakin baik pengetahuan ibu tentang kelas ibu hamil.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelas ibu sangat bermanfaat bagi ibu hamil dalam meningkatkan pengetahuan tentang kelas ibu hamil. Kurangnya informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinan sering menjadi persoalan yang membuat ibu hamil salah dalam mengambil keputusan. Selain itu rendahnya pengetahuan juga dapat menyebabkan terjadinya keterlambatan dalam mengambil keputusan. Sehingga dengan adanya kelas ibu hamil, ibu hamil dapat mengatasi masalah atau keluhan yang dirasakan selama kehamilan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Damayanti (2018), yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara keteraturan mengikuti kelas ibu hamil dengan tingkat pengetahuan ibu tentang kelas ibu hamil (p=0,268).

Penelitian Sasnitiari, dkk (2017) menyatakan bahwa tujuan pertemuan pada kelas ibu hamil yaitu meningkatkan pengetahuan ibu tentang kelas ibu hamil. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu tentang kelas ibu hamil diharapkan adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang kehamilan, persalinan dan nifas. Pelaksanaan kelas ibu hamil memberikan informasi bagi ibu hamil selama masa kehamilan hingga nifas.

Penelitian ini Sejalan dengan penelitian Syafiq, dkk (2013) yang menyatakan bahwa dengan teratur mengikuti kelas ibu hamil akan meningkatkan pengetahuan ibu tentang kelas ibu hamil dan ketrampilan dalam kehamilan, persalinan dan kesehatan ibu dan anak serta terbentuknya jejaring dan pertukaran informasi antara sesama ibu hamil dan petugas kesehatan. Apabila peserta mengikuti kelas ibu hamil secara teratur sesuai jadwal yang telah ditentukan maka ibu hamil akan merasakan maanfaatnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Baroroh, dkk (2017) hubungan pengetahuan ibu hamil dengan keikutsertaan kelas ibu hamil, menunjukkan ibu hamil memiliki pengetahuan baik sebesar 43,8% dan ikut serta 68,8% dalam kelas ibu hamil. Adanya hubungan antara pengetahuan dengan keikutsertaan dalam kelas ibu hamil dengan kategori keeratan hubungan 0,554 yang berarti memiliki kekuatan hubungan sedang.

Hasil ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Keterbatasan pengetahuan akan menyulitkan seseorang memahami pentingnya kemajuan informasi mengenai dan perubahan sikap serta perilaku seseorang atau kearah yang menguntungkan.

Menurut peneliti tentang hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa adanya hubungan antara keteraturan mengikuti kelas ibu hamil dengan dengan pengetahuan ibu tentang kelas ibu hamil. Hal lain yang mempengaruhi ibu tidak tidak teratur mengikuti kelas ibu hamil karena ibu sibuk bekerja serta dari faktor kebiasaan ibu yang menganggap bahwa cukup hanya satu kali pertemuan mengikuti kelas ibu hamil. Maka dari itu disinilah pentingnya tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan yang ada di Puskesmas Buleleng II terutama tokoh masyarakat di wilayah tersebut untuk dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ibu hamil untuk teratur mengikuti kelas ibu hamil, disamping peran aktif dari masyarakat sendiri untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan khususnya tentang kelas ibu hamil.

C. Kelemahan Penelitian

Kelemahan yang ditemui selama penelitian berlangsung adalah responden mengerjakan kuesioner tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan. Ada beberapa responden yang mengerjakan kuesioner secara terburu-buru karena memiliki kesibukan lain.